

Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Perusahaan dan Risiko Bisnis terhadap Income Smoothing (Effect of Accounting Conservatism, Company Growth and Business Risk on Income Smoothing)

Nona Jane Onoyi^{1*}, Ely Kurniawati², One Yantri³, Diana Titik Windayati⁴

Universitas Batam, Batam^{1,2,3,4}

nonajane@univbatam.ac.id¹, elykurniawati@univbatam.ac.id², one.yantri@univbatam.ac.id³

dianatitik.w@univbatam.ac.id⁴



Riwayat Artikel

Diterima pada 10 Juni 2023

Direvisi pada 17 Juni 2023

Disetujui pada 21 Juni 2023

Abstract

Purpose: This study aims to determine the effect of accounting conservatism, company growth and business risk toward income smoothing. This study uses accounting conservatism, company growth and business risk as independent variables. While income smoothing is the dependent variable. The research population is a coal mining company listed on the IDX as 22 companies. The research sample consisted of 9 companies obtained by using the purposive sampling method. The research sample consisted of 9 companies obtained by using the purposive sampling method

Methodology/approach: The research method uses multiple linear regression.

Results/findings: The results showed that partially the accounting conservatism variable and the firm growth variable did not have any significant effect on income smoothing, while the business risk variable had a significant effect on income smoothing. Simultaneously accounting conservatism variables, company growth and business risk have a significant effect on income smoothing. Advice for companies is to maintain business risk in order to keep investor confidence in the company.

Keywords: Accounting Conservatism, Company Growth, Business Risk, Income Smoothing

How to Cite: Onoyi, N, J., Kurniawati, E., Yantri, O., Windayati, D, T. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Perusahaan dan Risiko Bisnis terhadap Income Smoothing. *Reviu Akuntansi, Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 53-61.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu media yang dipergunakan manajemen dalam menyampaikan informasi keuangan kepada pihak eksternal seperti investor, pemerintah dan kreditur. Informasi keuangan sangat berguna bagi investor dalam mereka membuat keputusan investasi. Investor cenderung menyukai perusahaan yang bisa memberikan *return* yang besar dan kontinu sebagai imbal hasil atas investasi mereka. Dan hanya perusahaan yang mengalami pertumbuhan *profit* atau laba yang bagus dan kontinu yang bisa memenuhi keinginan investor. Karena fokus investor hanya pada informasi laba bukan pada prosedur yang dijalankan perusahaan untuk menghasikan informasi laba tersebut, kondisi ini seringkali dimanfaatkan manajemen untuk melakukan praktek manipulasi laba. Manajemen melakukan *income smoothing* atau perataan laba untuk memanipulasi laba. Perusahaan dengan perolehan laba yang berfluktuasi cenderung akan melakukan *income smoothing* dengan tujuan didapat laba yang relatif stabil dari tahun ke tahun. Adanya *income smoothing* akan memberikan informasi laba yang berkualitas untuk investor dan investor menyukai ini dan kemudian memberikan respon positif terhadap pasar,

Perusahaan batubara merupakan salah sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini sangat diminati investor, karena memberikan *return* yang relatif besar kepada investor. Berbagai strategi perlu dijalankan perusahaan untuk memberikan return yang relatif besar kepada investor. Cara tersebut

diantaranya adalah melakukan praktek *income smoothing*. Konservatisme akuntansi, pertumbuhan perusahaan dan risiko bisnis diduga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing* yang dilakukan manajemen. Laporan keuangan sebagai output dari siklus akuntansi yang diawali dengan jurnal pada proses pembuatannya dipengaruhi oleh tingkat konservatisme perusahaan (Gogo, 2015). Adanya output atau hasil yang kurang bagus akibat dari ketidakpastian, akan memunculkan perilaku konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, hal ini adalah untuk mendapatkan laba dan aktiva yang lebih kecil dengan alasan untuk berkeledar (Savitri, 2016). Perusahaan akan sesegera mungkin mengakui beban atau kerugian yang akan terjadi dan sebaliknya memperlambat untuk mengakui *income* atau *profit* yang akan diperoleh. Dengan demikian, jika sikap konservatisme ini lemah, maka laba perusahaan akan relatif besar

Perusahaan yang mengalami perubahan atas total *asset*nya berarti perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan (*growth*) (Septianingrum, Damayanti, & Maryani, 2022). Perubahan *asset* suatu perusahaan dapat berupa penambahan ataupun pengurangan *asset*. Jika perusahaan mampu menambah *asset*, maka dipastikan perusahaan tersebut mampu menciptakan laba, sehingga kepercayaan investor kepada perusahaan menjadi tinggi. Dan sebaliknya jika *asset* perusahaan berkurang, maka dikatakan perusahaan tersebut mengalami kerugian. Setiap perusahaan mempunyai risiko baik besar ataupun kecil, langsung ataupun tidak langsung sebagai efek dari kegiatan usaha dan inilah yang dinamakan dengan risiko bisnis. Risiko bisnis yang besar umumnya akan mendapat *return* yang besar juga dan ini sedikit banyak mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi. Investor yang cenderung agresif sangat menyukai risiko yang besar, sementara investor yang cenderung konservatif lebih suka menghindari risiko. Risiko yang besar juga berdampak pada kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Pandangan investor terhadap risiko dari suatu bisnis memiliki hubungan yang searah dengan harapan tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor. Berdasar uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan riset tentang “ **Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Perusahaan dan Risiko Bisnis Terhadap *Income Smoothing*** “

2. Tinjauan Pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1 *Income Smoothing*

Salah satu teknik yang dilakukan oleh manajemen dalam rangka meratakan laba selama satu atau beberapa tahun tertentu adalah *Income smoothing*, dengan tujuan diperoleh laba yang relatif stabil selama tahun tersebut. Menurut (Sanjaya & Surjadi, 2018) manajemen secara sengaja melakukan aksi *income smoothing* untuk mengurangi variasi laba yang besar pada laporan keuangan tahun berjalan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip akuntansi. *Income smoothing* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Income\ Smoothing = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

IS = *Income Smoothing*

NI_{it} = Total laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Total arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

2.2 *Konservatisme Akuntansi*

Menurut Widayati (2011) dalam (Tundjung, 2020) konservatisme akuntansi merupakan pemikiran yang pesimistik dalam akuntansi. Penerapan konsep ini dalam praktek penyusunan laporan keuangan adalah dengan segera mengakui beban atau rugi yang akan terjadi. Namun tidak segera mengakui pendapatan atau laba akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Adapun perhitungan sebagai berikut :

$$Market\ to\ Book = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per saham}}$$

$$Nilai\ buku\ per\ saham = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.3 Pertumbuhan Perusahaan

Bertumbuh atau berkembang merupakan harapan setiap perusahaan. *Asset* perusahaan terus bertambah sebagai dampak hasil operasi yang bernilai positif atau memperoleh keuntungan. Menurut (N. Sari et al., 2015) pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menambah jumlah aktivasnya dari tahun ke tahun. Pertumbuhan perusahaan bisa dihitung dengan formula sebagai berikut (Suwardika & Mustanda, 2017):

$$Growth = \frac{Total\ Aktiva\ t - Total\ Aktiva\ t - 1}{Total\ Aktiva\ t - 1} \times 100\%$$

2.4 Risiko Bisnis Risiko bisnis yang dihadapi setiap perusahaan adalah berbeda-beda dan bisa berubah dari masa ke masa. Menurut (Setyawan & Nuzula, 2016) risiko bisnis merupakan ketidakpastian akan tingkat pengembalian ekuitas yang akan diperoleh perusahaan di waktu mendatang. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan mempertimbangkan secara matang untuk memakai liabilitas sebagai sumber modalnya. Karena besar kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan pokok pinjaman beserta bunga. Risiko bisnis dapat dihitung dengan menggunakan formula berikut (Ria & Lestari, 2015):

$$Risk = \frac{EBIT}{Total\ Asset} \times 100\%$$

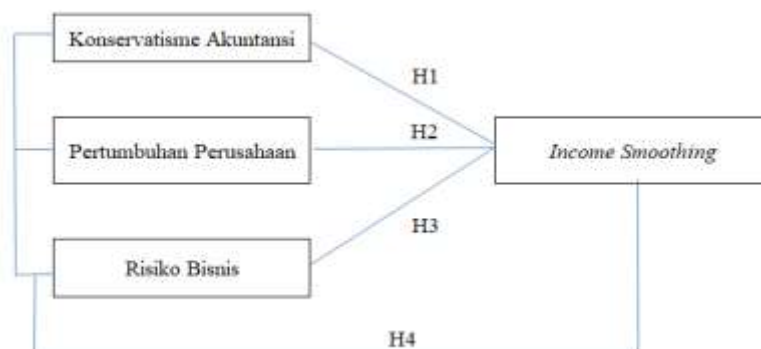
2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah :

- H1 Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *income smoothing*
- H2 Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*
- H3 Risiko bisnis berpengaruh terhadap *income smoothing*
- H4 Konservatisme akuntansi, pertumbuhan perusahaan dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh terhadap *income smoothing*

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengembangan hipotesis, maka kerangka pemikiran yang akan di analisis sesuai dengan gambar 1



Gambar 1. Model Penelitian

3. Metodologi Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Choirunnisa (2022) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 sebanyak 22 perusahaan. (Sugiyono, 2013) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu dan diperoleh 9 perusahaan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan (*financial report*) perusahaan sektor energi yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dari website masing-masing perusahaan selama periode 2017-2021.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data diawali dengan analisis statistik deskriptif (Fitrianingsih, Kusmiyatun, & Kartikasari, 2022); Lind et al., 2018 yang berguna untuk memberikan deskripsi umum dari variabel yang diteliti yang meliputi nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi. Kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas. Setelah semua kriteria dalam uji asumsi klasik terpenuhi, yaitu data harus terdistribusi normal, tidak mengalami heteroskedastisitas, tidak mengalami autokorelasi dan tidak mengalami multikolinearitas, maka dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2018). Analisis regresi linear berganda berguna untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana :

Y = variabel dependen (*Income Smoothing*)

a = konstanta

b = koefisien regresi

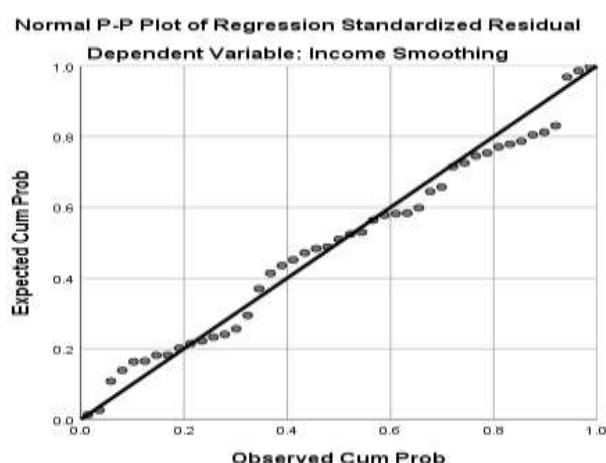
X = variabel independen (Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin mendekati angka satu berarti variabel independen memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen lebih baik. Uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Uji t berguna untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai *Sig.* uji t < 0,05, maka hipotesis diterima. Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai *Sig.* uji F < 0,05, maka hipotesis diterima.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Diolah dengan SPSS

Gambar hasil pengujian normalitas diatas, menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Penyebaran titik-titik tersebut mengikuti arah garis diagonal. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Diperkuat dengan uji kenormalan residual dengan menggunakan uji *kolmogorv smirnov*. Hasilnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini bahwa nilai P-value sebesar 0,175. Dimana dalam hal ini apabila nilai signifikan lebih dari 0,05, maka distribusi data adalah normal.

Tabel 1. Uji Kolmogorov-Smirnov

N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	66375689.58498132
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.066
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Diolah dengan SPSS

b. Uji Multikolinearitas

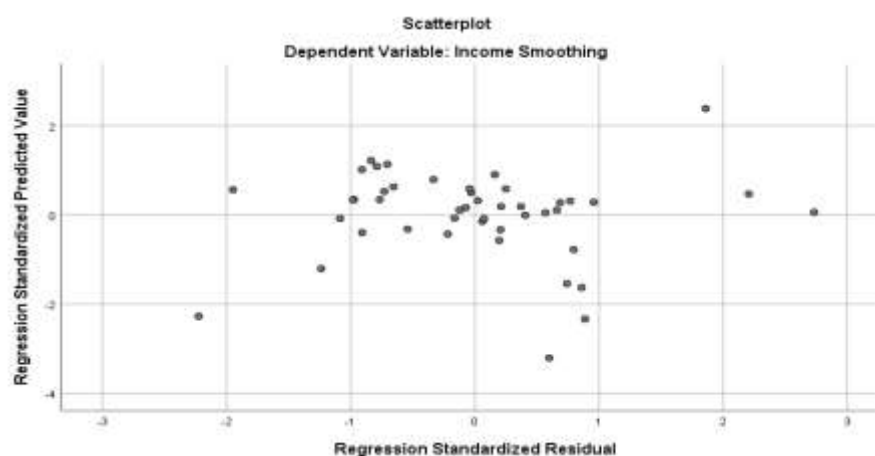
Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Konservatisme Akuntansi	0,760	1.316
Pertumbuhan Perusahaan	0,936	1,069
Risiko Bisnis	0,758	1,319

Sumber: Diolah dengan SPSS

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, pertumbuhan perusahaan dan risiko bisnis memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, dan tolerance lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Scatter Plot (Uji Heteroskedastisitas)

Sumber: Diolah dengan SPSS 25

Hasil dari uji heterokedastisitas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi

d. Uji Autokolerasi

Hasil dari uji autokorelasi memperlihatkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 1.235 yang artinya bahwa tidak terjadi autokorelasi didalam model regresi.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1678967.806	19729376.961		-.085	.933
Konservatisme Akuntansi	1071.955	548.162	.316	1.956	.057
Pertumbuhan Perusahaan	25503.210	508895.656	.007	.050	.960
Risiko Bisnis	-1969572.596	660173.541	-.483	-2.983	.005

Sumber: Diolah dengan SPSS

Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dimasukkan ke dalam model persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1678967.806 + 1071.955X_1 + 25503.210X_2 - 1969572.596X_3 + \varepsilon$$

Dimana dari masing-masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -1678967.806 menyatakan apabila variabel konservatisme akuntansi, pertumbuhan perusahaan dan risiko bisnis memiliki nilai sama dengan nol (0), maka nilai dari *Income Smoothing* sebesar -1678967.806.
- Variabel konservatisme akuntansi memiliki koefisien sebesar 1071.955 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 rasio tingkat konservatisme akuntansi, maka *Income Smoothing* akan meningkat sebesar 1071.955, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien sebesar 25503.210 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 rasio pertumbuhan perusahaan, maka nilai *Income Smoothing* akan meningkat sebesar 25503.210.
- Risiko bisnis memiliki koefisien sebesar – 1969572.596 dapat diartikan bahwa hubungan risiko bisnis dan *Income Smoothing* berbanding terbalik dengan setiap kenaikan 1 rasio risiko bisnis, maka *Income Smoothing* akan menurun sebesar 1969572.596.

f. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen secara terpisah (konservatisme akuntansi, pertumbuhan perusahaan dan risiko bisnis) terhadap variabel dependen (*Income Smoothing*). Hasil dari uji parsial (uji t) sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 3, dapat diuraikan sebagai berikut :

- Uji koefisien pada variabel konservatisme akuntansi menunjukkan nilai P-value sebesar 0,057, sehingga disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan variabel *Income Smoothing*.
- Uji koefisien pada variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai P-value sebesar 0,96, sehingga disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan variabel *Income Smoothing*.

- Uji koefisien pada variabel risiko bisnis menunjukkan nilai P-value sebesar 0,05, sehingga disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap perubahan variabel *Income Smoothing*.

g. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model ini secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	44525426875751232.000	3	14841808958583744.000	3.139	0.035
Residual	193852215386799104.000	41	4728102814312173.000		
Total	238377642262550336.000	44			

Sumber: Diolah dengan SPSS

Hasil dari uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai P-value sebesar $0,035 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi, pertumbuhan perusahaan dan risiko bisnis secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Income Smoothing* atau model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

h. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin besar koefisien determinasi, semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	0,432	0,187	0,127	68761201

Sumber: Diolah dengan SPSS

Hasil dari uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.187 (18,7%). Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Income Smoothing* dipengaruhi konservatisme, pertumbuhan perusahaan dan risiko bisnis sebesar 18,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Konservatisme Akuntansi Terhadap *Income Smoothing*

Dari hasil pengujian hipotesis pertama variabel konservatisme akuntansi memiliki t hitung sebesar 1,956 dengan nilai Sig. $0,057 > 0,05$. Hal ini berarti konservatisme akuntansi berpengaruh tidak signifikan terhadap *Income Smoothing*. Dengan demikian **hipotesis pertama ditolak**. Tidak adanya pengaruh konservatisme akuntansi terhadap praktek *income smoothing* dapat disebabkan oleh telah diterapkannya IFRS (International Financial Reporting Standard) di Indonesia. Dalam IFRS terdapat kebijakan-kebijakan baru yang melunturkan prinsip konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (M. L. Sari, 2019) dan (Saputri & Mulyati, 2020) yang menyebutkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

4.3 Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Income Smoothing

Dari hasil pengujian hipotesis kedua variabel pertumbuhan perusahaan memiliki t hitung sebesar 0,050 dengan nilai *Sig.* 0,960 > 0,05. Hal ini berarti pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *income smoothing*. Dengan demikian **hipotesis kedua ditolak**. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar pula kebutuhan dana perusahaan untuk melakukan ekspansi dan biaya modal yang muncul atas sumber dana tersebut sehingga tidak mempengaruhi praktek *income smoothing* yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Andira, 2014) dan (Artawan et al., 2020) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

4.4 Risiko Bisnis Terhadap Income Smoothing

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga variabel risiko bisnis memiliki t hitung sebesar - 2,983 dengan nilai *Sig.* 0,005 > 0,05. Hal ini berarti risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Dengan demikian **hipotesis ketiga diterima**. Semakin tinggi risiko bisnis, maka semakin tinggi pula harapan investor untuk mendapatkan return yang tinggi maka praktek *income smoothing* akan diterapkan perusahaan, hal ini dilakukan agar laba dihasilkan tidak terlalu kecil atau terjadi rugi. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Suhartanto, 2015) dan (Karina, 2020) yang menyebutkan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

4.5 Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Perusahaan dan Risiko Bisnis Terhadap Income Smoothing

Dari hasil pengujian hipotesis keempat variabel konservatisme akuntansi, pertumbuhan perusahaan dan risiko bisnis secara simultan memiliki F hitung sebesar 3,139 dengan nilai *Sig.* 0,035 > 0,05. Hal ini berarti konservatisme akuntansi, pertumbuhan perusahaan dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*. Dengan demikian **hipotesis keempat diterima**.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji secara parsial diperoleh bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh tidak signifikan terhadap *income smoothing*.
2. Berdasarkan uji secara parsial diperoleh bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *income smoothing*.
3. Berdasarkan uji secara parsial diperoleh bahwa variabel risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.
4. Berdasarkan uji secara simultan diperoleh bahwa variabel konservatisme akuntansi, pertumbuhan perusahaan dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

5.2 Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan Pertambangan dapat lebih baik dalam mengelola dan mengendalikan risiko bisnis demi dapat menjaga kepercayaan investor terhadap perusahaan, agar laba yang diperoleh perusahaan adalah relatif stabil.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian serupa namun dengan sektor yang berbeda dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan rentang waktu yang lebih lama agar hasil pengujian lebih akurat, dan menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Limitasi

Penulis setelah melakukan penelitian mengetahui bahwa masih terdapat keterbatasan penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam memilih sampel.
2. Periode waktu penelitian yang masih terbatas, yaitu dari tahun 2017 – 2021

Daftar Pustaka

- Andira, A. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Artawan, I. K. J., Putra, I. P. M. J. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2020). Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Choirunnisa, R. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Akrua, Manajemen Laba Riil dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 2(2), 103-119. doi:10.35912/rambis.v2i2.1520
- Fitrianingsih, D., Kusmiyatun, K., & Kartikasari, T. (2022). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Economic Value Added terhadap Return Saham Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 225-236. doi:10.35912/jakman.v3i3.1112
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Gogo, T. L. (2015). Analisis Konservatisme Akuntansi, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Akuntansi*.
- Hafni, L., Renaldo, N., Chandra, T., & Thaief, I. (2020). The Use of Regression Models with Supply Chain Management to Increase Financial Satisfaction of Generation Z. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(5), 1641-1650.
- Karina, S. N. (2020). Pengaruh Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 20.
- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Wathen, S. A. (2018). Statistical Techniques in Business & Economics. In *Economics* (Seventeenth). McGraw-Hill Education.
- Ria, Y., & Lestari, P. V. (2015). *Pengaruh risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal*. Udayana University.
- Sanjaya, W., & Surjadi, L. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi income smoothing pada perusahaan manufaktur periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 347-358.
- Saputri, E. D., & Mulyati, H. (2020). Pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap manajemen laba. *Akuntabel*, 17(1), 109-114.
- Sari, M. L. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Corporate Governance Terhadap Earnings Management. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 7(1), 1-25.
- Sari, N., Ayu, K., & Sudjarni, L. K. (2015). *Pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI*. Udayana University.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Septianingrum, F., Damayanti, D., & Maryani, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(1), 1-13. doi:10.35912/sakman.v2i1.1429
- Setyawan, A. I. W., & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm Age Dan Liquidity Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol, 31(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Suhartanto, D. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik, Perubahan Harga Saham dan Risiko Bisnis terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Publik Sektor Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 20(1).
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). *Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti*. Udayana University.
- Tundjung, E. S. C. & H. (2020)engaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1489-1498.